



Pelatihan Anak-anak TPA di Desa Durian Dalam Meningkatkan Ibadah Fi'liyah dan Qauliyah

Training for TPA Children in Durian Village to Improve Fi'liyah and Qauliyah Worship

Neneng Sulinah ¹, Ramadhani Fajri ², Subhi Nur Ishaki ³,
Ulil Albab ⁴, Sulastri ⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung
ulilalbab1987@gmail.com

Article History:

Received: 11 July 2023

Revised: 16 August 2023

Accepted: 02 September 2023

Keywords: TPA, Fi'liyah and Qauliyah

Abstract: *The instilling of religious and moral values in early childhood is not limited to intellectual aspects alone, but also includes familiarization with life in society and daily activities. Belief in a religious teaching that is considered effective for children and the younger generation occurs through religious teaching practices taken from the environment, TPA and society. The key parameter is how children as the nation's successors must learn and practice the spiritual worship they need and how this becomes their religious identity and character, such as in worship and being able to read the Koran well and correctly. The aim of the coaching carried out in this service is to increase awareness and transfer knowledge to provide insight to children at the TPA in Durian village, Padangmiri sub-district, Pesawaran district. The method used as an analytical tool in this research is a participatory research method between children and researchers which aims to encourage better living conditions. From this research it can be concluded that the TPA children in Durian Village after participating in community service are able to practice and apply the teachings of worship, especially when carrying out spiritual worship, namely performing ablution, praying and reading the Qoran.*

Abstrak

Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini tidak terbatas pada aspek intelektual saja, tetapi juga mencakup pembiasaan dalam kehidupan di masyarakat dan kegiatan sehari-hari. Keyakinan suatu ajaran agama yang dianggap efektif bagi anak-anak dan generasi muda terjadi melalui praktik pengajaran agama yang diambil dari lingkungan TPA dan masyarakat. Parameterkuncinya adalah bagaimana anak-anak sebagai penerus bangsa harus belajar dan mengamalkan ibadah spritual yang mereka butuhkan dan bagaimana itu menjadi identitas dan karakter religius mereka. seperti dalam beribadah dan dapat membacaal-quran dengan baik dan benar. Tujuan pembinaan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan transfer ilmu untuk memberikan wawasan kepada para anak –anak di TPA yang berada di Desa Duriankecamatan padang cermin kabupaten pesawaran. Metode yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini adalah metode penelitian partisipatif antar anak – anak dan peneliti yang bertujuan untuk mendorong dalam kondisi hidup yang lebih baik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anak–anak TPA di Desa Durian setelah mengikuti pengabdian masyarakat mampu mengamalkan dan menerapkan ajaran ibadah, khususnya saat melakukan ibadah spritual yaitu berwudhu, sholat.dan membaca al-quran.

Kata Kunci: TPA, Fi'liyah dan Qauliyah.

* Ulil Albab, ulilalbab1987@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak-anak mempunyai kepentingan yang besar dalam perencanaan SDM (SDM) untuk masa yang akan datang. Taman Pendidikan Al-Quran merupakan lembaga pendidikan bagi generasi muda berusia 4 sampai dengan 14 tahun yang diselenggarakan oleh masyarakat/perkumpulan/lembaga untuk memberikan bentuk bantuan pendidikan dan juga direncanakan sebagai tempat pembinaan dan pengembangan anak secara rutin. Namun, ketika para ilmuwan menyebutkan fakta yang terlihat di TPA Desa Durian, Kawasan Padang Cermin, Daerah Pesawaran Lampung, masih ada generasi muda yang belum fasih membaca Al-Quran dan memahami tata cara mandi dan berdoa sesuai dengan yang dipaparkan. sunah Rasulullah SAW. Dalam situasi yang unik ini, tugas agama dalam kehidupan sangatlah penting sehingga tugas agama menjadi penting. Ilustrasi ketat untuk generasi muda yang sedang menjabat sebagai profesor. Oleh karena itu para ilmuwan bermaksud mengarahkan eksplorasi ini dengan subjek mempersiapkan generasi muda TPA di Desa Durian untuk meningkatkan fi'liyah, qauliyah dan cinta yang teguh. Penelitian ini berlangsung di Desa Durian yang berada di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Lampung.

METODE

Dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian tindakan partisipatif (PAR). Menurut Yolande Wadworth, PAR merupakan istilah yang mengandung seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru dalam ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain. Partisipasi, investigasi dan tindakan. Setelah tahap persiapan dan pelaksanaan kegiatan penelitian pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di laksanakan membantu mahasiswa untuk mengabdikan secara langsung kepada masyarakat. Hal ini terlihat pada pelaksanaan kegiatan pelatihan berupa "Pelatihan Tata Cara Bersuci, Sholat dan membaca Al-Quran yang Baik dan Benar" kepada anak-anak TPA Al- Mutaqin, Desa Durian kecamatan Padang Cermin kabupaten Pesawaran Lampung. Penelitian yang dilakukan di dusun 3 tegalarum, peneliti mengamati anak-anak TPA dalam kegiatan berwudhu, melaksanakan sholat dan membaca Al-Quran, namun setelah mewawancarai dan mengobservasi semuanya, peneliti menemukan kurangnya pemahaman tentang hal tersebut. tata cara berwudhu, shalat, dan membaca Al-Quran.

Oleh karena itu pemilik TPA yang ada di Desa Durian menyetujui untuk mengadakan kegiatan pelatihan tata cara praktikum ibadah Fi'liyah dan Qauliyah. Tahap selanjutnya dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama tim pengabdian adalah bagian Penutupan, Evaluasi, dan Pelaporan. Pada tahap penutupan dan pembekalan ini, tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan yaitu: diskusi, mempersiapkan pembuatan benner / papan nama TPA untuk di berikan kepada setiap TPA yang ada di Desa Durian, serta mempersiapkan buku iqro yang akan di berikan ke setiap TPA yang ada di Desa Durian.

HASIL

Berbagai kegiatan dan bentuk perilaku dalam pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tujuh bagian:

Melakukan observasi dan pengenalan dengan pemilik TPA yang ada di Desa Durian

Kegiatan ini bersifat pendahuluan. Pada tahap persiapan ini, tim pengabdian berkoordinasi dengan pemilik TPA Al-Mutaqin yang ada di Desa Durian dusun 3 tegalarum dan tim pengabdian mendapat dukungan dari pemilik TPA setempat. Pasalnya, mereka merasa inisiatif ini sangat bermanfaat bagi perkembangan anak-anak setempat. pada pelaksanaan kegiatan pelatihan berupa “Pelatihan Tata Cara Bersuci, Sholat dan membaca Al-Quran yang Baik dan Benar” kepada anak-anak TPA Al- Mutaqin, Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Lampung.





Gambar 1. Kegiatan pengenalan dan koordinasi pengabdian bersama pemilik TPA dan anak-anak TPA Desa Durian.

Kegiatan penyampaian materi tentang berwudhu kepada anak –anakTPA yang ada di Desa Durian.

Pada tahap ini tim dari mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Lampung akan menyediakan bahan-bahan untuk penyampaian materi yang akan di berikan kepada anak-anak TPA Desa Durian. Pemberian materi ini dimaksudkan untuk mengingatkan serta memberikan pelatihan kepada anak-anak TPA Desa Durian untuk mengetahui bagaimana tata cara berwudhu berdasarkan dalil-dalil yang terdapat pada kandungan Al-Quran dan Hadits Nabi, agar anak-anak dapat memahami dan mengerti tata cara berwudhu. Selain menjelaskan tata cara berwudhu, peneliti juga mempraktekkan dihadapan anak –anak TPA Desa Durian urutan langkah berwudhu serta membedakan rukun dan sunah berwudhu yang mana sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang tertulis dalam Al-Quran.

Kegiatan pelaksanaan praktek berwudhu kepada anak –anak TPA yang ada di Desa Durian.

Setelah pemberian materi tentang wudhu, kegiatan selanjutnya adalah praktek wudhu bersama anak-anak TPA Desa Durian. Sebelumnya anak-anak melakukan kegiatan ini, tim mahasiswa KKN pengabdian masyarakat mengkaji materi yang telah disampaikan pada tahapan sesi sebelumnya. Selain itu, tim pengabdian berupaya memahami pemahaman dan

kemauan anak-anak generasi muda tersebut untuk berlatih berwudhu. Selain itu, anak-anak didampingi oleh tim pengabdian dan menjalani pelatihan tata cara berwudhu. Praktek ini dilaksanakan di TPA Al-Mutaqin dusun 3 tegalarum, kegiatan tersebut dilakukan satu minggu setelah penjelasan serta pemberian materi wudhu kepada anak-anak TPA Al-Mutaqin dusun 3 tegalarum. Berdasarkan praktik yang dilakukan, tim pengabdian mencatat bahwa semua anak-anak sudah mampu melakukan wudhu yang benar dan tepat sesuai tujuan yang diinginkan oleh para pengabdian. Selain itu, anak-anak dapat menceritakan kembali kepada tim pengabdian apa yang dipraktikkan terkait dengan Rukun dan Sunnah saat berwudhu. Faktanya, sebagian anak-anak TPA Desa Durian belum mengetahui bedanya hingga pengabdian masyarakat ini memberikan pelatihan berwudhu untuk membedakan antara rukun dan sunnah berwudhu.



Gambar 2. Kegiatan pelaksanaan praktek berwudhu kepada anak-anak TPA Desa Durian.

Kegiatan penyampaian materi shalat kepada anak-anak TPA yang ada di Desa Durian

Setelah melaksanakan kegiatan berwudhu, kegiatan selanjutnya dalam pengabdian ini tim pengabdian memberikan materi shalat di TPA Al-Mutaqin Desa Durian. Sholat merupakan rukun Islam yang kedua, sehingga seluruh umat Islam wajib melaksanakan salat. Pada tahapan ini juga, tim pengabdian mencoba menjelaskan materi tentang shalat kepada anak-anak TPA Al-Mutaqin dengan cara mempraktekannya. Tim pengabdian menyampaikan materi dengan sejelas-jelasnya dan dipraktikkan secara langsung. Alasannya, karena shalat ini merupakan

ibadah shalat wajib dalam bentuk gerakan dan ucapan. Shalat menentukan kemusliman seseorang. Shalat adalah rukun Islam yang kedua, jadi mempelajari shalat adalah wajib hukumnya. Disamping itu, tim pengabdian juga menyampaikan materi kepada anak-anak TPA bahwasannya shalat tidak hanya menjadi ibadah shalat wajib.



Gambar 3. Kegiatan pemberian materi shalat kepada anak –anak TPA desadurian
Kegiatan pelaksanaan praktek shalat kepada anak–anak TPA yang ada di Desa Durian

Dalam hal ini Tim Pengabdian langsung mempraktekan sholat kepada anak-anak TPA. Sebelum melakukan praktek sholat, tim pengabdian berusaha mengulangi materi yang telah disampaikan pada sebelumnya, kegiatan ini untuk memastikan pemahaman dalam pelaksanaan ibadah sholat sesuai dengan tuntunan sholat yang baik dan benar. Kemudian setelah melihat praktek sholat anak-anak TPA di Desa Durian tim pengabdian mencoba mendengar dan melihat, serta mengoreksi bacaan dan gerakan sholat anak-anak TPA yang masih belum sempurna. Setelah tim pengabdian melakukan praktek sholat kepada anak-anak TPA sekaligus melakukan evaluasi untuk mengetahui benar atau salahnya dalam gerakan sholat anak-anak TPA Al-Mutaqin seperti duduk tasyahud akhir yang belum sempurna karena tidak mengikuti Sunnah Rasulullah.



Gambar 4. Kegiatan praktek shalat kepada anak –anak TPA Desa Durian.

Kegiatan penyampaian ilmu tajwid kepada anak anak TPA yang ada di Desa Durian.

Setelah melaksanakan kegiatan praktek Sholat, kegiatan selanjutnya pada pengabdian ini adalah tim pengabdian menyampaikan materi tajwid kepada anak- anak TPA untuk memperbaiki bacaan Al-Quran. Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab suci lain dimana pun, Al-Qur'an akan memberi syafaat di hari kiamat bagi orang yang terus mengamalkannya dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Kalau bicara metode belajar Tajwid, hukumnya adalah Fardu Kifayah. Sedangkan hukum menggunakannya adalah Fardu Ain. Setelah tim pengabdian melakukan observasi di TPA Desa Durian, tim menemukan anak–anak TPA di Desa Durian masih banyak terdapat kesalahan membaca Al- Qur'an. Misalnya dapat dilihat dalam pengucapannya dari bacaan panjang dan pendeknya. Kemudian tim pengabdian memberikan materi tajwid kepada anak-anak TPA Desa Durian dengan memberikan materi hukum nun sukun dan tanwin yaitu idzhar, idgham, iqlab dan, ikhfa.

Kegiatan pelaksanaan praktek ilmu tajwid kepada anak –anak TPA yang ada di Desa Durian.

Setelah memberikan materi kemudian tim pengabdian memberikan contoh soal dengan menulis ayat beserta syakalnya dan membaca satu surah pada Al-Qur'an dan diminta untuk mencari hukum ilmu tajwid yang terdapat pada surah tersebut. Membaca dan menulis Al-Qur'an (BTAQ) merupakan langkah awal menuju pengetahuan, tahap yang terpenting adalah saat anak masih berjalan sesuai fitrahnya untuk dibiasakan membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Diketahui bahwa inti dari hasil pembahasan di atas adalah banyak ilmu dan pengalaman mendalam yang didapat dalam menjalankan kegiatan pengabdian. Pembelajaran yang didapat antara lain memperdalam ilmu berwudhu, shalat dan tajwid. Kita mendapati bahwa wudhu merupakan pintu selamat datang atau kata kunci utama dalam melaksanakan shalat sebagai ibadah wajib. Oleh karena itu, baik dalam shalat fardhu maupun sunnah, bersuci merupakan salah satu syarat keefektifan shalat. Wudhu adalah membersihkan diri dari semua hadas kecil dengan air suci yang bersih sesuai hukum Islam. Kalau bicara tentang shalat, yang kita tahu adalah rukun Islam yang kedua. Secara etimologis Doa berarti meminta. Sedangkan shalat menurut terminologi adalah serangkaian bacaan dan perbuatan yang diawali dan diakhiri dengan Takbilatul Ihram dan salam. namun yang terpenting adalah gerakan shalat yang harus dibenarkan, dan bacaan shalat yang harus diluruskan. Salah satunya bacaan surat Al-fatihah yang menjadi pokok dan penentu sah atau tidak sahnya shalat. Surah Al-fatihah merupakan rukun dalam shalat, ketika bacaan surah Al-fatihah ini tidak sempurna maka shalat kita juga tidak sah.

PENGAKUAN

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Durian dan TPA Al-Mutaqin serta masyarakat karena bersedia untuk dilakukan penelitian ini dan pihak kampus karena mendukung penelitian kami.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Afandi, dkk. Modul Participatory Action Research (PAR). (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013). hal. 41-42. Ibid. Modul Participatory... hal. 92.
- Diah Kusumawardani, "Makna Wudhu Dalam Kehidupan Menurut Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021):107-118
<<https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14261>>.
- Eunil David Cho, "Prayer as a Religious Narrative: The Spiritual Self and the Image of God," *Pastoral Psychol* 68 (2019):639-349
<<https://doi.org/10.1007/s11089-019-00883-4>>.
- Fandi Aprianto, Skripsi: "Pembelajaran Gerakan Shalat Wajib Dan Bacaannya Untuk Anak-Anak Berbasis Augmented Reality", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2019), hlm.2.
- Fauzi and Asrizal Saiin, "The Function Methodology of Islamic Study in Islamic Education," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022):

6<<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5445>>.

- Hasanah, U., Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN MELALUI PENGENALAN MAKHORIJUL HURUF PADA ANAK MENGGUNAKAN.
- Holifit, H., Marsiah, M., Ajahari, A., & Anshari, M. R. (2022). Implementasi Program Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Anak-Anak Sukamulya Kelurahan Tangkiling. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.64>
- Imam Tabroni et al., “Parenting Patterns in Educating Children’s Prayer Discipline During the Coronavirus Disease (Covid-19),” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 14 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2140>>.
- Khairul, K., &Haramain, M. (2018). Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 145–157. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.726>.
- Makbuloh, Deden. 2005. Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi. (Rajawali Pres: Jakarta).
- METODE SOROGAN. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(2). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>
- Netti Herawati, Buku Pendidikan PAUD, Pendekatan Berpusat Pada Anak, (Pekan Baru: Medio, 2005), h. 1.
- Observasi , Imron, Nurul,Mastin TPA Desa Durian hari senin –minggu 24-30 juli2023 pukul 13.00.
- R. Michael Feener and Philip Fountain, “Religion in the Age of Development,” *Religions* 9, no. 12 (2018): 382 <<https://doi.org/10.3390/rel9120382>>.
- Rini Setiawati and Khomsahrial Romli, “Pembinaan Keagamaan Dan Ekonomi Bagi Mualaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Di Lampung,” *Jurnal Dakwah Risalah* 30, no. 2 (2019): 154–167 <<https://doi.org/10.24014/jdr.v30i2.8368>>.
- Setiyani, R., Badruzzaman, N., & Muhajang, T. (2018). PENGARUH PENGUASAAN ILMU TAJWID TERHADAP MINAT MEMBACA AL-QUR'AN. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1. No. 1.
- Wayan Utama, Strategi pembelajaran di TPQ, (Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kejuruhan Malang, 2005), h 1-2